

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Diskusi tentang kemakhlukan Alquran sebenarnya berakar dari ungkapan bahwa Alquran merupakan *makhluk*, sebagaimana yang di jelaskan oleh kaum Mu'tazilah. Dan di bantah oleh kaum As'ariyah . Dalam memahami Alquran Mu'tazilah meninggalkan arti harfiah teks. Mereka hanya mengambil makna simbol teks dengan metode *ta'wil*. Menurut Mu'tazilah, Alquran adalah kalam Allah yang tersusun dari suara dan huruf-huruf, yang juga makhluk karena diciptakan Allah, dan sesuatu yang diciptakan adalah bersifat baru dan tidak *qadim*. Jika seseorang mengatakan Alquran itu *qadim*, ia musyrik karena berpendapat ada yang *qadim* selain Allah. Sedangkan Dalam memahami Alquran, Asy'ariyah dihadapkan pada dua pandangan ekstrim dalam persoalan

qadim-Nya Alquran. Mu'tazilah yang mengatakan bahwa Alquran diciptakan (*makhluk*) sehingga tidak qadim serta pandangan madzhab hambali dan Zahiriyah yang mengatakan bahwa Alquran adalah kalam, (yang qodim dan tidak diciptakan). Zahiriyah bahkan berpendapat bahwa semua huruf, kata, dan bunyi Alquran adalah qadim. Dalam rangka mendamaikan kedua pandangan yang saling bertentangan itu, Asy'ariyah mengatakan bahwa walaupun Alquran terdiri atas kata-kata, huruf dan bunyi, semua tidak melekat pada esensi Allah dan karenanya tidak qadim.

2. Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Imam al-Bukhari yang selama ini dikenal sebagai pengarang kitab *al-Jâmi' al-Shahîh*, sebuah kitab pengumpul hadis-hadis Rasulullah SAW yang disepakati oleh seluruh ulama Islam dari zamannya hingga sekarang sebagai kitab rujukan umat Islam paling valid dan otentik setelah Alquran. Meskipun dengan posisi prestisius kitab dan penulisnya ini, al-Bukhari rupa-rupanya mendapat fitnah

atau ujian besar menjelang wafatnya. Hal ini dikarenakan pendapatnya tentang lafdzi Alquran. Sebenarnya al-Bukhari hanya mengatakan bahwa lafal (bacaan) Alquran adalah termasuk perbuatan-perbuatan manusia, dan manusia serta perbuatannya adalah ciptaan Allah. Perkataan inilah yang kemudian diambil konsekuensi logisnya bahwa al-Bukhari berpendapat bacaan Alquran adalah *makhluk*.

B. Saran-saran

1. Bahwa pembahasan diatas, masih banyak kekurangan maka alangkah lebih baiknya kita sebagai kaum muslimin untuk lebih memahami dan mendalami pengetahuan mengenai teologi Islam karena itu sangat penting dalam menambah wawasan kita dalam memahami agama Islam.
2. Harus mampu menerima perbedaan pendapat antar semua golongan. Baik itu golongan dalam agama Islam maupun Organisasi
3. Ketika menemukan suatu perbedaan dalam memahami pandangan terhadap agama Islam hendaknya kita

berdiskusi dengan yang lebih faham tentang masalah itu sendiri atau merujuk kepada Alquran dan Hadis